

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Strategi Yang Digunakan Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Al-Huda Bandung

Mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan belajar siswa salah satunya yaitu dengan adanya motivasi. Motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi sangat penting dilakukan oleh seorang untuk mendorong siswa agar ia semangat dalam belajarnya.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai karakteristik tersendiri dalam mengajar. Antara satu guru dengan guru

lain tidak sama dalam mengajarnya. Mereka juga mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mengajar. Dalam menyusun perangkat pembelajaran, para guru masih berpegang pada ketentuan yang telah ditetapkan dalam pengembangan kurikulum, misalnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada tanggal 18 Februari 2017 peneliti melakukan penelitian hari pertama. Pada hari ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu mengenai sekolah yang akan diteliti. Setelah melakukan observasi peneliti akan melakukan wawancara dengan Bapak Mulyoto selaku guru mata pelajaran Fiqh. Peneliti tiba di lokasi penelitian pada pukul 09.30. Peneliti langsung menuju ke ruang guru untuk menemui Bapak Mulyoto karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara dengan beliau. Namun sesampainya di sana, ternyata beliau belum datang, dan akhirnya saya menunggu beliau di ruang guru. Tidak lama kemudian Bapak Mulyoto sudah datang dan peneliti langsung saja melakukan wawancara dengan beliau.¹ Peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan pembelajaran Fiqh yang dilakukan. Menurut beliau bahwa:

“Ya seperti guru-guru lainnya mbak dan saya sesuaikan dengan RPP. Dan kebetulan juga kelas VIII itu menggunakan K.13, jadi ya sesuai dengan itu. Saya masuk kelas kemudian mengucapkan salam, dan mengecek siswa siapa aja yang tidak hadir pada hari itu. Kemudian sebelum memulai pelajaran, saya mengulang materi yang lalu untuk mengingatkan siswa. Pengulangan materi dilakukan supaya anak itu tidak lupa dengan pelajaran yang lalu dan sekaligus untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anak

¹ Observasi di MTs Al-Huda Bandung, pada tanggal 18 Februari 2017

dalam memahami materi yang saya sampaikan. Biasanya juga saya melakukan diskusi dalam pembelajaran. Hal ini saya lakukan untuk melatih anak supaya berpikir kreatif dan bisa aktif dalam pembelajaran”²

Dari paparan hasil wawancara di atas, bahwa pembelajaran Fiqh yang dilakukan yaitu disesuaikan dengan RPP dan kurikulum 2013. Dan dalam pembelajaran beliau menggunakan diskusi untuk melatih anak supaya bisa berpikir kreatif dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Nasrodin S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqh juga. Beliau mengatakan

“Pembelajarannya ya sesuai dengan RPP mbak, tapi di awal pelajaran saya tambah dengan anak-anak saya suruh untuk membaca surat-surat pendek dan bacaan-bacaan sholat. Dan juga biasanya melakukan diskusi tapi itu sangat jarang saya lakukan, karena biasanya dengan melakukan diskusi anak-anak itu cenderung ramai sendiri. Sebenarnya jika diskusi itu dilakukan dengan baik, maka juga akan berdampak baik pula bagi anak. Misalnya anak jadi berani mengungkapkan pendapatnya, bisa berpikir kreatif, dan lain sebagainya. Tapi disamping dampak positif bagi anak tentu juga ada dampak negatif pada anak, misalnya ya tadi anak menjadi ramai sendiri, kurang memperhatikan pembelajaran yang berlangsung”³

Dari paparan hasil wawancara tersebut pembelajaran Fiqh yang dilakukan Bapak Nasrodin S.Ag disesuaikan dengan RPP K.13 dan ditambah dengan di awal pelajaran membaca surat-surat pendek dan bacaan-bacaan sholat. Diskusi juga dilakukan, tapi tidak sering,

² Hasil Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak Mulyoto, hari Sabtu, tanggal 18 Februari 2017 pukul 11.40-12.00 WIB di ruang guru

³ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Nasrodin S.Ag, hari Sabtu, tanggal 04 Maret 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

karena dengan melakukan diskusi ada dampak positif maupun negatifnya.

Pendapat di atas didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas VIII-A yaitu M. Rois Fauzi Elga

“Pembelajaran yang dilakukan Pak mul itu sebelum memulai pelajaran, selalu mengulang materi yang lalu mbak. Hal itu dilakukan katanya untuk mengingatkan siswa tentang materi yang lalu dan sejauh mana siswa itu memahami materi yang beliau sampaikan. Biasanya juga melakukan diskusi”⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Fiqh lainnya, yaitu Bapak Sulton, beliau mengatakan bahwa:

“Saya melakukan pembelajaran Fiqh itu mengacu pada RPP mbak. Dan tergantung dengan materi juga jika perlu melakukan praktek maka juga praktek, jika visual maka juga visual. Biasanya juga saya memanfaatkan LCD untuk membantu saya dalam menjelaskan materi. Misalnya materi haji, saya beri gambar bagaimana cara-cara haji itu, pelaksanaan haji, dan lain sebagainya”⁵

Peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada narasumber, yaitu “Bagaimana strategi secara umum yang Anda lakukan dalam pembelajaran Fiqh, pak?”. Beliau menjawab:

“Strategi yang saya lakukan dalam pembelajaran Fiqh ini begini mbak, saya sesuaikan dengan RPP yang saya buat, kemudian kurikulum yang ada, dan silabus. Tetapi terkadang itu juga tidak sepenuhnya sesuai, disesuaikan dengan kondisi siswa. Karena jika kita memaksakan harus menggunakan strategi A itu misalnya, sedangkan anak-anak itu dalam kondisi yang tidak diharapkan. Karena anak-anak itu karakternya juga berbeda-beda mbak, maka strategi yang dilakukan itu bisa sia-sia, dan materi yang saya sampaikan pun tentunya anak tidak paham. Seperti yang telah saya jelaskan tadi mbak biasanya saya melakukan diskusi juga, selain itu juga memanfaatkan LCD,

⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-A yaitu M.Rois Fauzi E., hari Selasa, tanggal 07 Maret 2017 pukul 13.00 WIB di ruang kelas

⁵ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Sulton, hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2017 pukul 08.00-09.00 WIB di ruang guru

misalnya pada materi sujud syukur, kita tunjukkan bagaimana sujud syukur itu dilakukan dan bagaimana bacaannya. Dengan bantuan itu, maka anak-anak menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran”⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Nasrodin, S.Ag selaku guru Fiqh juga. Beliau mengatakan bahwa:

“Mengacu pada kurikulum, RPP yang saya buat, memadukan silabus yang ada, kemudian dikembangkan. Hal ini dilakukan karena Fiqh itu sangat luas mbak, jika hanya tergantung pada satu acuan saja dalam menerapkan strategi, maka itu menurut saya kurang. Bisa kita menggunakan acuan lain, biasanya saya ambil dari kitab-kitab. Seperti materi terkait dengan puasa, maka itu juga saya ambil dari kitab yang menerangkan tentang puasa. Dengan cara seperti itu, strategi yang kita lakukan akan bisa dipahami oleh anak-anak”⁷

Pendapat diatas didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Fiqh lainnya, beliau mengatakan:

“Strategi yang saya lakukan ya saya sesuaikan dengan kondisi anak dan disesuaikan dengan materi mbak. Bagaimana kondisi anak saat itu jika memungkinkan untuk menggunakan strategi, maka saya akan menggunakannya tapi jika tidak memungkinkan maka saya membuat metode menarik yang lainnya. Karena begini mbak jika kita memaksakan harus menggunakan satu strategi dalam pembelajaran, sedangkan anak-anak itu tidak merespon, maka akan sia-sia mereka malah tidak memperhatikan pelajaran dan semangat mereka untuk belajar akan kendor”⁸

Dari paparan data hasil wawancara tersebut, bahwasannya strategi umum yang dilakukan guru Fiqh yaitu disesuaikan dengan RPP, kurikulum, dan silabus yang ada dan sesuai dengan kondisi

⁶ Hasil Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak Mulyoto, hari Sabtu, tanggal 18 Februari 2017 pukul 11.40-12.00 WIB di ruang guru

⁷ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Nasrodin S.Ag, hari Sabtu, tanggal 04 Maret 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

⁸ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Sulton, hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2017 pukul 08.00-09.00 WIB di ruang guru

siswa. Karena jika seorang guru memaksakan kehendak untuk menggunakan salah satu strategi, sedangkan kondisi siswanya tidak sesuai yang diharapkan, maka proses pembelajaran yang dilakukan tidak bisa berjalan dengan efektif. Selain itu, acuan tersebut dikembangkan lagi dengan kitab-kitab ataupun menurut Hadits yang ada disesuaikan dengan materi. Itu dilakukan karena Fiqh itu sangat luas dan sangat kompleks, maka perlu ada tambahan acuan lain untuk bisa menerapkan strategi yang bagus dan menambah semangat siswa untuk giat belajar agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwasannya guru Fiqh di MTs Al-Huda Bandung strategi yang dilakukan dalam sebuah pembelajaran, mengacu pada RPP, kurikulum, dan silabus yang ada. Kemudian mereka kembangkan sesuai dengan kondisi anak.

2. Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang Digunakan Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa di Mts Al-Huda Bandung

Sebuah lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan.

Melihat kondisi siswa di sekolah ini yang belajarnya masih kurang motivasi, maka guru Fiqh menggunakan sebuah strategi untuk

mengatasi hal tersebut. Strategi yang digunakan yaitu strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*).⁹

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian yang pertama, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian yang kedua, yaitu tentang strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang digunakan guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa di MTs Al-Huda Bandung.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada narasumber, yaitu “Menurut Anda apakah yang dimaksud dengan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) itu pak?”. Beliau menjawab:

“Menurut saya strategi CTL itu sebuah strategi dimana kita sebagai guru berusaha semaksimal mungkin untuk memberi motivasi kepada siswa untuk memahami materi pelajaran yang kita sampaikan dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya begini mbak, materi yang kita sampaikan pada hari ini terkait dengan sujud syukur. Kita jelaskan terlebih dulu sujud syukur itu apa terus syarat-syaratnya bagaimana, pelaksanaan sujud syukur itu kapan, dan lain sebagainya itu kita jelaskan terlebih dahulu sampai anak-anak itu paham dengan sujud syukur. Setelah anak-anak itu paham kita ajak anak-anak itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka dengan kita memberikan sebuah contoh bagaimana sujud syukur itu. Misalnya ada seorang anak yang lulus ujian dengan nilai memuaskan, dan anak itu melakukan sujud syukur”¹⁰

Jawaban diatas juga dikuatkan oleh guru Fiqh yang lainnya, yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya mbak, strategi CTL itu sebuah strategi dimana anak harus memahami betul-betul apa yang telah kita ajarkan

⁹ Observasi di kelas VIII-A, pada tanggal 07 Maret 2017 pukul 11.40-13.00 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Mulyoto, hari Selasa, tanggal 28 Februari 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

kemudian anak-anak itu bisa menerapkan apa yang telah kita ajarkan itu dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga mereka itu mempunyai pegangan dan bekal untuk kehidupan mereka nantinya. Karena Fiqh itu sangat luas dan kompleks mbak, takutnya jika mereka tidak bisa menerapkannya, itu akan berpengaruh dalam kehidupannya”¹¹

Pendapat diatas didukung oleh guru Fiqh yang lainnya. Beliau mengatakan:

“Dilihat dari CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Maksudnya materi yang kita ajarkan di kelas diharapkan anak-anak bisa mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menerapkan di kehidupan mereka dan bisa dijadikan pedoman apa yang mereka dapat di sekolah”¹²

Dari paparan data hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan strategi yang menekankan pada keterkaitan materi dan kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan peserta didik dapat menerapkan dan menghubungkan kompetensi belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi, yaitu: “Bagaimana cara Anda menerapkan strategi CTL ini?”. Beliau menjawab:

“Caranya dalam menjelaskan materi kita berikan pengetahuan/materi secara umum setelah itu anak-anak diminta untuk berpikir kritis terkait materi yang disampaikan guru. Anak-anak diminta berpikir kritis itu untuk mengembangkan

¹¹ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Nasrodin S.Ag, hari Sabtu, tanggal 04 Maret 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

¹² Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Sulton, hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2017 pukul 08.00-09.00 WIB di ruang guru

sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya. Kemudian guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Misalnya terkait dengan wudhu, saya menunjuk salah satu siswa diminta maju kedepan untuk mempraktekkan bagaimana cara wudhu yang benar. Anak-anak diminta untuk memperhatikan secara seksama karena itu berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Setelah itu bersama-sama melakukan refleksi bersama untuk menyimpulkan materi pada hari itu dan pengembangan pengetahuan”¹³

Hal yang sama diungkapkan oleh guru Fiqh yang lain. Beliau mengatakan bahwa:

“Caranya sama halnya dengan guru-guru lain jika menerapkan strategi CTL mbak tetapi dalam strategi ini tidak hanya siswa saja yang berpikir kritis, guru juga harus kreatif untuk membuat pelajaran itu menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Proses pembelajarn berlangsung alamiah dalam bentuk peserta didik bekerja dan mengalaminya, bukan hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Misalnya terkait materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Sebelum siswa mempraktekkan materi tersebut, siswa harus menerapkan materi tersebut. Kemudian ia bisa mempraktekkan materi tersebut di kehidupan sehari-hari. Atau bisa juga memberikan contoh terkait materi. Menggunakan media, sumber belajar dan sebagainya untuk mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata”¹⁴

Jawaban diatas dikuatkan dengan wawancara salah satu siswa kelas VIII-A yaitu sebagai berikut:

“Guru itu memberikan contoh atau model sebagai contoh pembelajaran. Seperti wudhu guru memberikan contoh bagaimana tata cara wudhu yang benar itu. Modelnya biasanya dari siswa sendiri biasanya juga guru itu sendiri mbak. Tapi biasanya juga menghadirkan gambar yang disajikan di LCD”¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Nasrodin S.Ag, hari Sabtu, tanggal 04 Maret 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Mulyoto, hari Selasa, tanggal 28 Februari 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

¹⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-A yaitu M.Rois Fauzi E., hari Selasa, tanggal 07 Maret 2017 pukul 13.00 WIB di ruang kelas

Cara guru dalam menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berangkat dari pemikiran siswa itu sendiri yang nantinya akan mereka gunakan di kehidupan nyata. Siswa dituntut untuk berpikir kritis, mengembangkan sifat ingin tahu dalam proses pembelajaran sedangkan guru harus berpikir kreatif untuk membuat pembelajaran menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Model sebagai contoh pembelajaran merupakan penunjang keberhasilan strategi CTL ini untuk lebih memahamkan siswa terkait materi. Di akhir guru melakukan refleksi untuk menyimpulkan materi dan untuk mengoreksi proses pembelajaran yang berlangsung agar selanjutnya bisa berjalan efektif.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang lain terkait strategi CTL dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa. Beliau menjawab:

“Strategi CTL itu kan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, motivasi intrinsik dalam strategi CTL ini yaitu anak-anak saya suruh untuk introspeksi diri, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari dirinya masing-masing. Kami para guru terutama guru Fiqh seperti saya ini mengajak para siswa untuk merenungkan apa pentingnya sebuah belajar itu dan terlebih lagi Fiqh itu sangat penting dan melekat untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan introspeksi diri, mereka jadi paham sejauh mana ia memahami materi yang kita sampaikan sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan maksimal. Sedangkan untuk ekstrinsiknya saya selalu kasih tugas tambahan untuk menunjang materi yang belum ia kuasai. Dengan seperti itu, maka mereka akan lebih giat lagi untuk belajar”¹⁶

¹⁶Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Mulyoto, hari Selasa, tanggal 28 Februari 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

Jawaban diatas dikuatkan dengan wawancara guru Fiqh lainnya.

Beliau menjawab:

“Bentuk motivasi intrinsiknya dengan menyuruh anak itu untuk introspeksi diri. Selain itu mengaktifkan anak-anak untuk rajin membaca karena dengan banyak membaca maka, akan banyak pula pengetahuan tambahan yang mereka dapatkan. Sedangkan bentuk motivasi ekstrinsiknya di awal pelajaran saya menyuruh anak-anak untuk membaca surat-surat pendek dan bacaan-bacaan sholat, karena itu merupakan sesuatu yang mereka kerjakan setiap hari. Ditambah dengan motivasi yang diberikan oleh orang tua. Ini sangat diperlukan, jika hanya dari pihak sekolah yang memberikan motivasi tanpa ada bimbingan juga dari orang tua, maka itu sia-sia. Karena sebenarnya orang tua yang berpengaruh dalam membentuk semangat siswa untuk belajar”¹⁷

Strategi CTL untuk motivasi intrinsik siswa yaitu dengan cara introspeksi diri. Dengan adanya introspeksi tersebut maka siswa itu akan memahami kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya tersebut. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsiknya guru memberikan tugas tambahan untuk menunjang nilai yang kurang dan di awal pembelajaran di suruh untuk membaca surat-surat pendek dan bacaan-bacaan sholat.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Fiqh lainnya, beliau mengatakan:

“Untuk motivasi intrinsik dari strategi ini ya dari siswanya itu sendiri mbak. Mereka seharusnya menyadari seberapa pentingkah pelajaran Fiqh itu bagi mereka. Selain itu fungsi dari Fiqh itu sendiri yang nantinya bisa mereka jadikan pedoman untuk mereka sehari-hari”¹⁸

¹⁷Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Nasrodin S.Ag, hari Sabtu, tanggal 04 Maret 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

¹⁸Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Sulton, hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2017 pukul 08.00-09.00 WIB di ruang guru

Hal tersebut juga dikuatkan dengan wawancara siswa kelas

VIII-A, yaitu Nisa Eka Pratiwi.

“Bentuk motivasi intrinsiknya saya selalu introspeksi diri mbak. Saya berpikir bahwa Fiqh itu wajib untuk kita pelajari karena itu penting untuk kehidupan kita sehari-hari mbak. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsiknya guru itu memberi tugas tambahan untuk kami dan selalu mengingatkan kami untuk tidak bosan-bosannya terus belajar”¹⁹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada siswa, yaitu: “Setelah guru menggunakan strategi CTL ini apakah semangat Anda untuk belajar meningkat?”. Siswa menjawab:

“Iya mbak semangat saya untuk belajar meningkat. Setiap harinya saya selalu dimotivasi oleh guru tidak hanya saya tetapi juga semua siswa di kelas itu diberi motivasi. Selain motivasi dari guru saya juga merasa termotivasi sendiri, karena dalam waktu pembelajaran Fiqh guru itu selalu memberikan contoh-contoh fenomena yang ada dalam keseharian kita sesuai materi yang guru ajarkan mbak, sehingga saya merasa sangat untuk memahami materi tersebut dengan cara saya harus selalu semangat untuk belajar. Selain itu di akhir semester nilai saya itu selalu naik mbak”²⁰

Jawaban siswa tersebut diperkuat oleh salah satu guru Fiqh yang lain, beliau mengatakan bahwa:

“Semangat belajar siswa meningkat itu kita lihat keseharian mereka mbak, dari perilakunya, dalam mengikuti pelajaran dan sebagainya. Selain itu dilihat pada waktu akhir semester atau biasa juga dilihat dari hasil rapotnya”²¹

Semangat belajar siswa jadi meningkat dapat dilihat dari keseharian mereka yaitu perilakunya, baik perilaku pada diri sendiri,

¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-A yaitu Nisa Eka Pratiwi, hari Selasa, tanggal 07 Maret 2017 pukul 13.00 WIB di ruang kelas

²⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-A yaitu Nisa Eka Pratiwi, hari Selasa, tanggal 07 Maret 2017 pukul 13.00 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Nasroddin S.Ag, hari Sabtu, tanggal 04 Maret 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

kepada teman ataupun kepada guru. Selain itu bisa dilihat dari nilai rapot pada akhir semester. Jika nilai siswa itu baik dari sebelumnya, maka anak itu mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar.

Untuk tercapainya sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Terkait hal itu peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu: “Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan strategi CTL ini pak?”. Beliau menjawab:

“Faktor pendukungnya anak-anak itu antusias dalam pembelajaran, karena ini efeknya langsung dalam kehidupan sehari-hari dan contoh konkretnya pun terjadi dalam lingkungannya. Hal inilah yang memicu siswa untuk giat belajar. Untuk faktor penghambatnya pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi”²²

Jawaban tersebut dikuatkan oleh guru Fiqh yang lain. Beliau mengatakan:

“Menurut saya faktor yang mendukung dalam menggunakan strategi ini yaitu adanya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, guru, dan pihak keluarga. Tapi pihak keluarga disini bisa juga menjadi faktor yang menghambat dari semangat belajar siswa. Karena banyak sekarang anak itu lepas kendali dari orang tua dengan kata lain tanpa bimbingan orang tua. Misalnya saja jika kedua orang tua mereka mohon maaf ya mbak ada yang bercerai, otomatis psikis anak ini akan down dan anak itu menjadi malas untuk belajar. Ada lagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Ini sangat berakibat buruk kepada anak, terlebih lagi ini perkembangan teknologi yang sedang pesat-pesatnya mempengaruhi kita, jika tanpa bimbingan orang tua maka semangat anak untuk belajar itu juga akan berkurang”²³

²²Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Mulyoto, hari Selasa, tanggal 28 Februari 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

²³Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Nasroddin S.Ag, hari Sabtu, tanggal 04 Maret 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

Hal yang serupa disampaikan oleh guru Fiqh yang satunya, yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukung strategi ini adanya kemauan dari siswa untuk belajar itu adalah poin yang penting mbak. Karena jika tidak didukung dengan itu maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Sedangkan untuk penghambatnya yaitu keterbatasan waktu yang diberikan, karena hanya tergantung pada jadwal, sedangkan Fiqh itu sangat luas mbak dan menurut saya itu perlu untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak. Terlihat sekali sekarang perkembangan teknologi itu sangat pesat-pesatnya mempengaruhi generasi pemuda, sehingga anak-anak itu perlu penambahan nilai-nilai agama dengan salah satunya pelajaran Fiqh”²⁴

Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan lagi, yaitu: “Menurut Bapak solusi apa yang tepat untuk mengatasi hal tersebut?”. Beliau menjawab:

“Solusinya ya kita selaku orang tua kedua bagi mereka semaksimal mungkin, semampu kita untuk berusaha mendidik anak itu untuk semangat belajar dan kita melakukan kerja sama dengan orang tua untuk mendidik anak tersebut agar menjadi lebih baik lagi dan tentunya semangat belajarnya akan bertambah”²⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru Fiqh yang lain, yaitu sebagai berikut:

“Solusi yang digunakan selain guru dan orang tua melakukan kerjasama, kita sebagai guru harus selalu melakukan evaluasi untuk perubahan yang bagus kedepannya. Evaluasi ini tidak hanya untuk murid saja, tetapi kita sebagai guru juga harus dievaluasi, terkait dengan yang kita ajarkan, murid sudah paham atau belum jika belum paham berarti ada kesalahan di kita yaitu

²⁴ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Sulton, hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2017 pukul 08.00-09.00 WIB di ruang guru

²⁵ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Mulyoto, hari Selasa, tanggal 28 Februari 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

guru, sehingga guru akan mencari cara lain supaya anak itu paham”²⁶

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi, guna melihat pelaksanaan pembelajaran Fiqh dalam menggunakan strategi CTL.

“Pada hari Rabu tanggal 1 Maret 2017 saya yang ditemani teman sejawat yang juga meneliti di MTs Al-Huda Bandung masuk ke kelas VIII-A pada pukul 11.40-13.00 WIB. Sebelumnya kami sudah koordinasi dengan Bapak Mulyoto selaku guru mata pelajaran Fiqh untuk melakukan observasi. Kedatangan kami disambut baik oleh beliau dan siswa siswi kelas VIII-A. Saya berdiri di samping siswa, dan sesekali mencatat hal-hal yang penting guna untuk laporan penelitian saya. Sedangkan teman saya berkeliling untuk melakukan dokumentasi. Dengan diterapkannya strategi CTL pada mata pelajaran Fiqh ini, terbukti siswa menjasi lebih semangat untuk belajar. Karena Bapak Mulyoto memberikan contoh konkret yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memicu anak untuk semangat belajar dan rasa ingin tahu mereka berkembang kemudian banyak dari mereka yang bertanya kepada Bapak Mulyoto”²⁷

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, terbukti bahwasannya strategi CTL dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Terbukti dengan guru menerapkan strategi tersebut, siswa sangat antusias untuk mengikutinya, walaupun itu di waktu jam terakhir. Terbukti banyak anak siswa yang bertanya jika ada yang tidak dimengerti.

²⁶ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Sulton, hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2017 pukul 08.00-09.00 WIB di ruang guru

²⁷ Observasi di kelas VIII-A, hari Selasa, tanggal 07 Maret 2017 pukul 11.40-13.00 WIB

3. Strategi Ekspositori yang Digunakan Guru Fiqh untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa di Mts Al-Huda Bandung

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik.²⁸

Terkait dengan strategi ekspositori tersebut, pak Mulyoto selaku guru Fiqh menggunakannya dalam proses pembelajarannya. Peneliti mengajukan pertanyaan yaitu: “Apakah yang Anda ketahui tentang strategi ekspositori?”. Beliau menjawab:

“Menurut saya itu sebuah strategi yang digunakan oleh guru dengan cara guru itu menyampaikan materi secara verbal kepada peserta didik. Dengan harapan, mereka dapat menguasai materi secara optimal. Atau bisa juga dibantu dengan sebuah gambar untuk memperjelas materi yang kita ajarkan. Biasanya saya juga menggunakan itu mbak, tapi terkadang juga saya memanfaatkan fasilitas yang ada yaitu LCD. Dengan menggunakan bantuan media materi yang akan kita sampaikan akan lebih mudah dan anak-anak pasti suka dengan itu”²⁹

Jawaban tersebut dikuatkan dengan wawancara guru Fiqh lainnya, yaitu Bapak Nasrodin. Beliau berkata bahwa:

²⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal.76

²⁹ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu bapak Mulyoto, hari Selasa, tanggal 28 Februari 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

“Jika kita tidak menyampaikan materi secara verbal terlebih dahulu mbak, maka itu akan sulit. Karena anak-anak itu pada dasarnya tidak senang untuk membaca. Makanya di awal pelajaran begitu saya selalu bertanya kepada mereka materinya sudah di baca atau belum, jika belum saya beri waktu sekitar 10 menit untuk membaca. Jika kita langsung menerangkan materi tanpa anak-anak itu tahu isi materi yang kita sampaikan, maka itu akan percuma. Walaupun hanya 10 menit setidaknya ada sedikit materi yang mereka ingat”³⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Sulton, yaitu sebagai berikut:

“Strategi ekspositori menurut saya itu seperti halnya ceramah atau secara visual. Biasanya ini dalam bentuk seperti cerita. Seperti halnya kita menjelaskan tentang umroh. Bagaimana pelaksanaan umroh itu, perbedaannya dengan haji itu apa kita jelaskan. Selain itu kita bantu dengan gambar-gambar yang menarik, dengan itu maka siswa akan semangat untuk belajar”³¹

Dari paparan data diatas strategi ekspositori merupakan strategi dimana guru menjadi pusat dalam pembelajaran. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran dibantu dengan menggunakan beberapa media yang cocok dengan materi sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi yaitu:

“Bagaimana cara Anda menggunakan strategi ekspositori ini di dalam kelas?”. Beliau menjawab:

“Yang utama itu mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran mbak misalnya kita membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Selanjutnya penyampaian materi pelajaran dengan

³⁰ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu bapak Nasrodin S.Ag, hari Sabtu, tanggal 04 Maret 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

³¹ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu bapak Sulton, hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2017 pukul 08.00-09.00 WIB di ruang guru

menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh siswa dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Kemudian kita menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman-pengalaman siswa. Setelah itu menyimpulkan materi yaitu memahami inti dari materi pelajaran dan yang terakhir adalah penerapan. Penerapan disini untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah saya sampaikan. Biasanya saya beri tugas ataupun tes yang sesuai dengan materi pelajaran”³²

Hal yang serupa diungkapkan oleh guru Fiqh yang lainnya, beliau mengatakan:

“Jangan langsung masuk dalam pelajaran mbak, dilihat dulu kesiapan siswa dalam menerima pelajaran jika ada siswa yang tidak siap kita bangkitkan semangatnya untuk belajar pada hari itu juga. Bahasa yang kita gunakan pun harus bahasa yang mudah dipahami oleh siswa jangan terlau bertele-tele dalam menyampaikan materi intinya saja yang penting siswa itu paham. Kemudian penerapan dari materi itu mbak, biasanya saya ambil dari tes-tes setelah pelajaran selesai ataupun juga dengan hasil ulangan siswa. Ini saya lakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran”³³

Jawaban diatas dikuatkan dengan wawancara salah satu siswa kelas VIII-A yaitu sebagai berikut:

“Pertama itu guru membangkitkan motivasi belajar siswa mbak, misalnya terkait materi zakat. Zakat itu kan banyak ya mbak dan guru itu cara menyampaikan untuk masuk ke materi zakat itu katanya banyak tantangan mungkin yang dimaksud dengan banyak tantangan seperti itu mbak. Dalam menjelaskan materi itu tidak berbelit-belit mbak langsung pada inti materi. Setelah guru selesai menjelaskan anak-anak itu disuruh untuk menyimpulkan apa yang telah kita dengar dan kita pahami, yang kemudian guru memberikan tes ataupun tugas untuk menguji kemampuan kita dalam menerima pelajaran”³⁴

³² Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Mulyoto, hari Selasa, tanggal 28 Februari 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

³³ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Sulton, hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2017 pukul 08.00-09.00 WIB di ruang guru

³⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-A yaitu Nisa Eka Pratiwi, hari Selasa, tanggal 07 Maret 2017 pukul 13.00 WIB

Pelaksanaan strategi ekspositori yang dilakukan oleh guru Fiqh, pertama guru melihat kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran. Misalnya dengan membangkitkan semangat belajar siswa. Kedua, menyampaikan materi pelajaran dengan persiapan yang telah dilakukan. Ketiga, meghubungan materi pelajaran dengan pengalaman-pengalaman siswa. Keempat, memahami inti dari materi pelajaran. Dan yang terakhir unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Biasanya ini dilakukan dalam bentuk tugas ataupun tes.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada guru Fiqh, yaitu: “Bagaimana cara Bapak memotivasi siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan menggunakan strategi ekspositori ini?”. Beliau menjawab:

“Untuk motivasi intrinsiknya ya hampir sama dengan saya menggunakan strategi CTL mbak yang utama itu mereka harus introspeksi dulu. Setelah itu biasanya saya bantu dengan sebuah gambar yang ada di buku ataupun saya tayangkan di LCD. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya saya beri pujian ataupun nilai yang baik kepada siswa jika mereka mengerti ataupun paham dengan baik materi yang saya sampaikan, ini dilakukan untuk memacu semangat belajarnya agar lebih giat lagi”³⁵

³⁵ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Mulyoto, hari Selasa, tanggal 28 Februari 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

Pertanyaan yang serupa diajukan kepada guru Fiqh lainnya.

Beliau menjawab:

“Motivasi intrinsiknya selain mereka harus introspeksi diri, saya selalu memberi support kepada mereka untuk terus giat belajar dan selalu membaca materi terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Untuk motivasi ekstrinsiknya banyak mbak diantaranya anak-anak itu saya suruh untuk meringkas materi yang saya terangkan pada hari itu juga. Kenapa ini saya lakukan karena dengan meringkas mereka akan ingat materi yang dipelajari pada hari itu. Selain itu saya biasanya melakukan pre test. Ini saya lakukan untuk mengulang materi yang telah lalu agar anak itu selalu ingat materi yang telah saya sampaikan minggu lalu. Selain itu saya biasanya juga memberi hukuman kepada anak yang tidak memperhatikan ketika saya menyampaikan materi. Hukuman disini bukan dalam bentuk kekerasan mbak ya, hukuman ini dilakukan untuk memberi efek jera kepada anak. Setelah kita beri hukuman anak itu diberi penjelasan dan kita didik anak itu supaya tidak mengulanginya lagi. Karena dengan hukuman ini diharapkan anak itu mau mengubah diri dan memacu semangatnya untuk belajar”³⁶

Jawaban diatas dikuatkan oleh salah satu siswa kelas VIII-A

yaitu sebagai berikut:

“Motivasi intrinsik dari strategi ini adalah kesadaran dari siswa itu sendiri mbak, seberapa pentingkah pembelajaran Fiqh itu bagi kita. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya siswa yang ramai itu biasanya disuruh untuk berdiri di depan kelas dan jika ada siswa yang nilainya bagus diberi *reward* berupa pujian atau yang paling sering itu selalu disuruh untuk meringkas materi yang diajarkan pada hari itu juga”³⁷

Penggunaan strategi ekspositori dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Semangat tersebut bisa intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik dari penggunaan strategi ekspositori yaitu adanya kesadaran dari siswa itu sendiri seberapa penting pembelajaran Fiqh

³⁶ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Nasrodin S.Ag, hari Sabtu, tanggal 04 Maret 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

³⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-A yaitu M.Rois Fauzi E., hari Selasa, tanggal 07 Maret 2017 pukul 13.00 WIB di ruang kelas

bagi kehidupan mereka. Mereka tidak harus menunggu penjelasan dari guru, melainkan punya inisiatif sendiri untuk belajar lebih giat lagi. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya jika guru sedang menerangkan materi dan ada siswa yang ramai sendiri, maka siswa yang ramai itu diberi hukuman untuk berdiri di depan kelas. Ataupun jika ada siswa yang mendapat nilai bagus, maka diberi *reward*. Hukuman dilakukan untuk memberi efek jera kepada siswa agar ia tidak mengulangnya lagi, sehingga jika guru menjelaskan materi, siswa benar-benar memperhatikan.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali yaitu: “Bagaimana cara Anda mengetahui dengan menggunakan strategi ekspositori motivasi belajar siswa itu meningkat?”. Beliau menjawab:

“Dengan cara keaktifan siswa itu di kelas mbak. Misalnya begini saya menerangkan materi terkait haji kemudian saya sajikan sebuah gambar berkenaan dengan haji tersebut, bagaimana pelaksanaannya, rukun-rukunnya, syarat-syaratnya dan lain sebagainya. Seiring dengan saya menjelaskan tersebut jika anak tidak paham, maka ia boleh langsung bertanya. Atau juga kita sajikan sebuah gambar lalu siswa disuruh untuk mengomentari gambar tersebut. Kemudian dilihat dari hasil ulangan baik ulangan harian, UTS, maupun UAS”³⁸

Jawaban tersebut diperkuat dengan wawancara salah satu siswa kelas VIII-A, yaitu sebagai berikut:

“Nilai saya itu menjadi bagus dari sebelumnya mbak, baik ulangan harian saya, UTS, maupun UAS. Selain itu saya juga merasa di kelas itu saya menjadi aktif dan semangat untuk mengikuti pelajaran”³⁹

³⁸ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Mulyoto, hari Selasa, tanggal 28 Februari 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

³⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-A yaitu M.Rois Fauzi E., hari Selasa, tanggal 07 Maret 2017 pukul 13.00 WIB di ruang kelas

Untuk mencapai keberhasilan strategi pembelajaran ada faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kembali yaitu: “Menurut Anda apa saja faktor pendukung dan penghambat selama menggunakan strategi ekspositori?”. Beliau menjawab:

“Faktor pendukungnya itu tersedianya fasilitas yang ada mbak, misalnya saja itu adanya LCD. Ya sebenarnya sama saja faktor pendukungnya dengan yang CTL mbak, tapi menurut saya yang lebih menonjol itu adanya fasilitas tersebut. Karena dengan adanya bantuan itu, maka materi akan tersampaikan dengan mudah. Untuk penghambatnya banyak anak yang mengantuk jika kita hanya ceramah saja, anak-anak ramai sendiri”⁴⁰

Jawaban yang serupa disampaikan oleh guru Fiqh yang lainnya.

Beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor yang mendukung itu hampir sama apa yang dikatakan oleh pak Mulyoto yaitu adanya fasilitas media. Sedangkan untuk penghambatnya banyak anak itu yang malas untuk membaca. Walaupun ekspositori ini guru sebagai pusat dalam sebuah pembelajaran, seharusnya anak itu juga membaca materi yang ada sehingga proses pembelajaran tidak pasif. Selanjutnya perkembangan teknologi, inilah yang pesat-pesatnya mempengaruhi anak”⁴¹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi, “Menurut Bapak solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut apa pak?”. Beliau menjawab:

“Solusinya yang utama adalah kita harus bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing dan mendidik anak untuk semangat dalam belajar. Selain itu dari pihak sekolah sendiri antara guru dengan guru, guru dengan murid, dan dengan semua

⁴⁰Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Mulyoto, hari Selasa, tanggal 28 Februari 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

⁴¹Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Nasrodin S.Ag, hari Sabtu, tanggal 04 Maret 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

pihak sekolah harus ada kerja sama untuk membentuk anak menjadi pribadi lebih baik dengan cara selalu memberikan dorongan kepada anak untuk terus semangat dalam belajar agar cita-cita mereka tercapai”⁴²

Jawaban tersebut diperkuat oleh Bapak Nasrodin, beliau berkata bahwa:

“Selain antara guru dengan orang tua bekerja sama, murid harus dibiasakan untuk selalu membaca. Karena dengan membaca akan banyak lagi ilmu yang mereka dapatkan”⁴³

Pendapat diatas didukung dengan pendapat guru Fiqh yang lainnya, yaitu sebagai berikut:

“Solusi yang digunakan selain guru dan orang tua melakukan kerjasama, kita sebagai guru harus selalu melakukan evaluasi untuk perubahan yang bagus kedepannya. Evaluasi ini tidak hanya untuk murid saja, tetapi kita sebagai guru juga harus dievaluasi, terkait dengan yang kita ajarkan, murid sudah paham atau belum jika belum paham berarti ada kesalahan di kita yaitu guru, sehingga guru akan mencari cara lain supaya anak itu paham”⁴⁴

Jadi, strategi ekspositori yang digunakan guru Fiqh sangat membantu untuk meningkatkan semangat belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsiknya. Dari segi intrinsiknya siswa dibantu oleh guru dengan menggunakan media, ini membuat rasa ingin tahu siswa menjadi besar dan kemudian memacu untuk giat belajar. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsiknya anak cukup diberi sebuah pujian ataupun nilai yang bagus itu akan membangun siswa untuk giat belajar. Tidak

⁴² Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Mulyoto, hari Selasa, tanggal 28 Februari 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

⁴³ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu Bapak Nasrodin S.Ag, hari Sabtu, tanggal 04 Maret 2017 pukul 12.00-13.00 WIB di ruang guru

⁴⁴ Hasil wawancara dengan guru Fiqh yaitu bapak Sulton, hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2017 pukul 08.00-09.00 WIB di ruang guru

hanya dengan sebuah pujian ataupun nilai hukuman pun bisa membuat anak untuk semangat dalam belajar. Dalam menggunakan strategi pasti ada faktor yang mendukung dan menghambatnya. Ketika guru menggunakan strategi ekspositori ini faktor yang mendukungnya karena adanya media yang mendukung untuk proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya banyak anak-anak yang ramai sendiri tidak memperhatikan pelajaran, dan perkembangan teknologi.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama di MTs Al-Huda Bandung Kabupaten Tulungagung, penulis akan paparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari rumusan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran umum strategi yang digunakan guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Huda Bandung

Temuan peneliti berkaitan dengan gambaran umum strategi yang digunakan guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Strategi secara umum yang digunakan yaitu mengacu pada RPP, kurikulum 2013, dan silabus yang ada.
- b. Sebelum memulai pelajaran, diawal siswa disuruh untuk membaca surat-surat pendek dan bacaan-bacaan sholat.

- c. Dalam strategi yang digunakan terdapat metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode diskusi.
- d. Metode diskusi mempunyai banyak kelemahan dan kelebihan.
- e. Ditambah dengan referensi lain yaitu dicarikan dari kitab-kitab lain ataupun dari Al-Qur'an maupun hadits-hadits.

2. Strategi CTL yang Digunakan Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa di Mts Al-Huda Bandung

Temuan peneliti berkaitan dengan strategi CTL yang digunakan guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa adalah sebagai berikut:

- a. Strategi CTL merupakan strategi yang digunakan guru dengan cara menyampaikan materi, kemudian mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Cara guru menggunakan strategi CTL dalam kelas yaitu dengan mengajak siswa untuk berpikir kritis, tapi guru juga harus bisa kreatif untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan.
- c. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi yang nantinya bisa mereka gunakan dalam kehidupan nyata.
- d. Melakukan reflesi bersama di akhir pembelajaran.
- e. Motivasi intrinsik dari diterapkannya strategi CTL yaitu murid berintrospeksi diri.

- f. Motivasi ekstrinsik diterapkannya strategi CTL yaitu diberi tugas tambahan yang berkaitan dengan materi kemudian mereka disuruh untuk mencari contoh lain dalam kehidupan sehari-hari. Di awal pelajaran anak-anak disuruh untuk membaca surat-surat pendek dan bacaan-bacaan sholat. Ini dilakukan karena mereka kerjakan setiap harinya, dan Fiqh itu sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari.
- g. Cara untuk mengetahui motivasi belajar siswa meningkat yaitu dilihat dari ulangan harian, UTS, maupun UAS.
- h. Faktor pendukungnya antusias anak-anak dalam mengikuti pembelajaran karena efeknya langsung untuk kehidupan sehari-hari.
- i. Faktor penghambatnya adanya pengaruh yang buruk dari lingkungan, perkembangan teknologi yang cepat, dan kurangnya bimbingan dari orang tua.
- j. Solusi untuk mengatasinya guru bekerja sama dengan orang tua untuk membangkitkan semangat belajarnya, kelak agar berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.
- k. Selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan siswa.

3. Strategi Ekspositori yang Digunakan Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa di Mts Al-Huda Bandung

Temuan peneliti berkaitan dengan strategi ekspositori yang digunakan guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa adalah sebagai berikut:

- a. Strategi ekspositori yaitu strategi pembelajaran dengan cara guru menyampaikan materi secara verbal kepada peserta didik.
- b. Membangkitkan motivasi siswa sebelum memulai pelajaran.
- c. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
- d. Meyimpulkan inti materi dan kemudian siswa diberi tugas atau tes untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi.
- e. Motivasi intrinsik strategi ekspositori hampir sama dengan CTL yaitu introspeksi diri, ditambah dengan bantuan sebuah media misalnya media gambar. Ini dilakukan untuk memacu anak agar semangat belajar.
- f. Motivasi ekstrinsik dari strategi ekspositori adalah diberi hukuman, pujian maupun bimbingan belajar sebelum mereka melakukan ulangan.
- g. Motivasi belajar siswa meningkat dilihat dari ulangan harian, UTS, dan UAS.
- h. Faktor pendukung adanya media yang tersedia memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran.

- i. Faktor penghambat banyak anak yang mengantuk dan ramai sendiri karena strategi ini lebih dominan seperti ceramah.
- j. Solusi untuk mengatasi sama dengan penggunaan strategi CTL yaitu adanya kerja sama antara guru dengan orang tua dan selalu mengadakan evaluasi baik evaluasi dari siswa maupun evaluasi dari guru.